

Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Menciptakan Kesetaraan Gender dan Kesempatan Berwirausaha

Yocki Yuanti¹, Dewi Rostianingsih², Siti Khoirina³, Emmy Solina⁴, Sella Antesty⁵, Erny Elviany Sabaruddin⁶, Nur hidayah⁷

^{1,6,7}STIKes Mitra Ria Husada Jakarta, ²STIKes Medistra Infonesia, ³Universitas Mitra Indonesia, ⁴Universitas Maritim Raja Ali Haji, ⁵Universitas Mataram

E-mail: yockiyuanti@gmail.com, dewirostianingsih@gmail.com, sitikhairina@umitra.ac.id, emmysolina@umrah.ac.id, sella.antesty@unram.ac.id, ernyelviany@gmail.com, nurhidayah.kila@gmail.com

Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

Abstract: Penelitian ini mengeksplorasi peran program-program pengabdian masyarakat dalam mendorong pemberdayaan perempuan, menciptakan kesetaraan gender, dan memberikan peluang kewirausahaan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Tujuan penelitian ini termasuk menilai dampak program-program pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan, memeriksa kontribusi mereka terhadap kesetaraan gender, mengevaluasi peluang kewirausahaan yang disediakan oleh program-program ini, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat efektivitas program-program tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program pengabdian masyarakat memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, pengetahuan, dan otonomi dalam pengambilan keputusan. Program-program ini juga berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan gender dengan menantang norma-norma gender tradisional dan menyediakan sumber daya dan peluang bagi perempuan. Selain itu, program-program pengabdian masyarakat menawarkan peluang kewirausahaan yang berharga, yang memungkinkan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan membangun bisnis mereka sendiri. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan dan hambatan yang perlu diatasi, seperti sumber daya yang terbatas dan norma-norma budaya, untuk memaksimalkan efektivitas program-program ini.

Keywords:

Pemberdayaan Perempuan, Pengabdian Masyarakat, Kesetaraan Gender, Berwirausaha

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan merupakan isu penting di Indonesia. Di Indonesia, ada tren yang berkembang di mana perempuan membuka bisnis melalui media sosial karena fleksibilitas yang diberikannya (Melissa et al., 2013). Bisnis online dapat menjadi solusi bagi dilema yang dihadapi perempuan yang harus mengatur dan menyeimbangkan kehidupan karier dan keluarga mereka (Melissa et al., 2013). Kewirausahaan media sosial cocok untuk perempuan di Indonesia karena karakteristiknya yang unik, yaitu mobilitas dan fleksibilitas, modal sosial yang diperoleh melalui interaksi di media sosial, distribusi produk yang tidak merata di kota-kota di Indonesia, kurangnya waktu yang dimiliki oleh pelanggan untuk mengunjungi toko fisik, serta kepercayaan diri dan kepuasan yang dialami perempuan sebagai hasil dari usaha ini (Melissa et al., 2013).

Pengembangan wirausaha perempuan di Indonesia merupakan bagian integral dari kontribusi dan pemberdayaan ekonomi perempuan Muslim (Loh & Dahesihsari, 2013). Namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang dapat diandalkan tentang kewirausahaan perempuan dan bagaimana gender dapat memengaruhi pengalaman kepemilikan bisnis di Indonesia. Banyak perempuan menunjukkan strategi penanggulangan yang tangguh ketika menghadapi kegagalan bisnis, yang memungkinkan mereka untuk berkembang meskipun ada kendala sosial, budaya, dan politik yang membatasi (Loh & Dahesihsari, 2013). Potensi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dan pemberdayaan masyarakat sangat penting karena adanya partisipasi kelompok masyarakat perempuan (Harsono, 2021). Program yang dilaksanakan diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran melalui beberapa pelaksanaan program, di antaranya:

- 1) Bidang Ekonomi: Pendampingan UMKM dan Koperasi
- 2) Bidang Agama
- 3) Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat
- 4) Bidang Kesehatan dan Hukum

Sumber: (Harsono, 2021).

Kewirausahaan selalu dikaitkan dengan kelelakian dan maskulinitas, tetapi kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah memungkinkan wirausahawan perempuan untuk mendapatkan lebih banyak visibilitas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Rahmawati, 2017). Pengusaha perempuan di Indonesia berkontribusi pada ranah konsumsi Islam transnasional melalui bisnis fesyen Islami, sembari menyeimbangkan peran rumah tangga dan kewirausahaan (Rahmawati,

2017). Meskipun memiliki pengetahuan bisnis yang baik, para pengusaha perempuan berargumen bahwa mereka adalah ibu yang pertama dan terutama, yang menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan dibentuk dan dipenuhi oleh sifat gender dari pernikahan dan keibuan (Rahmawati, 2017).

Beberapa tantangan yang dihadapi pengusaha perempuan di Indonesia. Terbatasnya akses ke sumber daya keuangan, Pengusaha perempuan di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya keuangan, seperti pinjaman, untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka (Hayati & Arini, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kurangnya agunan, tingginya suku bunga yang dibebankan oleh bank, dan kurangnya literasi keuangan di kalangan pengusaha perempuan (Hayati & Arini, 2023). Kurangnya keterampilan bisnis, Banyak pengusaha perempuan di Indonesia tidak memiliki keterampilan bisnis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka secara efektif¹. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal atau pelatihan kewirausahaan, serta terbatasnya akses ke jaringan bisnis dan mentor (Hayati & Arini, 2023).

Stereotip sosial dan diskriminasi berbasis gender, Pengusaha perempuan di Indonesia menghadapi stereotip sosial dan diskriminasi berbasis gender, yang dapat membatasi akses mereka ke sumber daya dan peluang (Hayati & Arini, 2023). Misalnya, perempuan mungkin dianggap kurang kompeten atau kurang berkomitmen pada bisnis mereka dibandingkan laki-laki, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menarik investor atau pelanggan (Hayati & Arini, 2023). Tantangan-tantangan unik yang dihadapi perempuan Muslim, Pengusaha wanita Muslim di Indonesia menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan agama dan budaya mereka, seperti kebutuhan untuk menyeimbangkan kegiatan bisnis mereka dengan tanggung jawab keluarga dan kebutuhan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis mereka (Loh & Dahesihari, 2013) . Terlepas dari tantangan-tantangan ini, pengusaha perempuan di Indonesia telah menemukan cara untuk mengatasinya dengan membangun jaringan, memperoleh keterampilan baru, dan memanfaatkan modal sosial mereka (Hayati & Arini, 2023). Kebijakan dan program yang mengatasi tantangan khusus pengusaha perempuan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berhasil dapat membantu memberdayakan perempuan lebih jauh dalam kewirausahaan di Indonesia (Hayati & Arini, 2023).

Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, kemajuan sosial, dan kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan kemampuan perempuan untuk membuat pilihan dan berpartisipasi secara penuh dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Program-

program pengabdian masyarakat telah mendapatkan pengakuan sebagai sarana potensial untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mengakses sumber daya, dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di Indonesia, telah melaksanakan berbagai program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menciptakan kesetaraan gender dan peluang kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program-program tersebut terhadap pemberdayaan perempuan dan menilai efektivitasnya dalam mendorong kesetaraan gender dan kewirausahaan.

Provinsi Jawa Tengah dikenal dengan penduduknya yang beragam dan budayanya yang hidup. Namun, seperti banyak daerah di seluruh dunia, provinsi ini menghadapi tantangan terkait ketidaksetaraan gender dan terbatasnya kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Menyadari perlunya mengatasi masalah ini, pemerintah provinsi dan organisasi lokal telah melaksanakan program-program pelayanan masyarakat yang menargetkan perempuan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian perempuan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi mereka sendiri. Meskipun program-program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah untuk mendorong pemberdayaan perempuan, namun penting untuk menguji efektivitasnya dan mengidentifikasi bidang-bidang yang potensial untuk ditingkatkan. Literatur yang ada tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana program-program tersebut berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan gender dan peluang kewirausahaan bagi perempuan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi dampak program-program pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan dan perannya dalam mendorong kesetaraan gender dan kewirausahaan.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dampak program-program pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan di Provinsi Jawa Tengah dan peran mereka dalam menciptakan kesetaraan gender dan peluang kewirausahaan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik

penelitian. Metodologi yang digunakan meliputi observasi partisipan, survei, wawancara, dan analisis dokumen. Desain penelitian ini memastikan adanya triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Hipotesis

- 1) Program pengabdian masyarakat memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Program pengabdian masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong kesetaraan gender di wilayah tersebut.
- 3) Program pengabdian masyarakat menawarkan peluang kewirausahaan yang berharga bagi perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih peserta yang pernah terlibat dalam program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Sampel terdiri dari peserta perempuan, koordinator program, pejabat daerah, dan pemangku kepentingan terkait. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, di mana pengumpulan data akan terus berlanjut hingga tidak ada informasi atau wawasan baru yang muncul dari para partisipan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul menjalani analisis yang ketat dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data akan melibatkan langkah-langkah berikut:

Data kualitatif dari wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, dan analisis dokumen akan di analisis secara tematik. Data diberi kode dan dikategorikan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berulang. Analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang data kualitatif dan memfasilitasi eksplorasi isu-isu kompleks seputar pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan kewirausahaan. Data kuantitatif dari survei di analisis dengan menggunakan teknik statistik.

Hasil dan Temuan

Penyajian Temuan Kuantitatif

Analisis kuantitatif terhadap data survei menghasilkan temuan-temuan utama sebagai berikut:

Dampak Program Pengabdian Masyarakat terhadap Pemberdayaan Perempuan:

55% dari responden melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri dan harga diri mereka setelah berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat.

45% dari peserta mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang-bidang seperti manajemen keuangan, kewirausahaan, dan kepemimpinan.

35% dari responden melaporkan bahwa mereka mengalami otonomi pengambilan keputusan yang lebih besar dan memiliki kebebasan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam program-program pengabdian masyarakat.

Promosi Kesetaraan Gender melalui Program Pengabdian Masyarakat:

51% responden merasakan perubahan positif dalam dinamika gender di dalam komunitas mereka karena program pengabdian masyarakat, dengan meningkatnya pengakuan atas kontribusi dan nilai perempuan.

76% dari peserta melaporkan adanya peningkatan akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan sumber daya, yang mengarah pada berkurangnya kesenjangan gender.

31% dari responden mengakui upaya yang dilakukan oleh program-program pengabdian masyarakat dalam menantang norma dan stereotip gender.

Peluang Kewirausahaan yang Diberikan oleh Program Pengabdian Masyarakat:

61% peserta terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan setelah berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat, dengan 32% berhasil membangun bisnis mereka sendiri.

14% dari responden melaporkan menerima dukungan keuangan, bimbingan, dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka melalui program-program tersebut.

76% dari peserta menganggap program pengabdian masyarakat berperan penting dalam menciptakan jaringan dan koneksi yang memfasilitasi peluang bisnis.

Analisis Tematik Data Kualitatif

Analisis tematik terhadap data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen mengungkapkan tema-tema berikut:

Jalur Pemberdayaan: Para peserta mengungkapkan bagaimana program-program pelayanan masyarakat memberdayakan mereka melalui pengembangan keterampilan, akuisisi pengetahuan, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Mereka

menyoroti pentingnya program yang tidak hanya membahas aspek ekonomi tetapi juga dimensi sosial dan psikologis dari pemberdayaan.

Aksi Kolektif dan Perubahan Sosial: Temuan kualitatif menekankan peran program-program pelayanan masyarakat dalam mendorong aksi kolektif dan perubahan sosial. Para peserta menggambarkan bagaimana program-program ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan mengadvokasi hak-hak mereka. Mereka menyoroti pentingnya mobilisasi dan jaringan masyarakat dalam menantang norma-norma gender dan mempromosikan kesetaraan.

Tantangan dan Hambatan: Para peserta juga berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam mengakses dan mengambil manfaat dari program pelayanan masyarakat. Hal ini termasuk sumber daya yang terbatas, kurangnya jaringan pendukung, hambatan budaya, dan ekspektasi masyarakat yang menghalangi partisipasi dan pemberdayaan perempuan secara penuh.



Gambar 1. Pelatihan Wirausaha pada Wanita

Temuan kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi satu sama lain, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program-program pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan peluang kewirausahaan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian mereka. Program-program ini juga berkontribusi dalam mempromosikan kesetaraan gender dengan menantang norma-norma gender dan menyediakan sumber daya dan peluang bagi perempuan. Selain itu, program-program pengabdian masyarakat menciptakan lingkungan yang memungkinkan perempuan untuk terlibat dalam kewirausahaan dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, sehingga mendorong

pemberdayaan ekonomi.

Diskusi

Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada tentang pemberdayaan perempuan dan pengembangan masyarakat, yang menegaskan pentingnya program pengabdian masyarakat dalam mempromosikan kesetaraan gender dan peluang kewirausahaan. Namun, hasil penelitian ini juga menyoroti tantangan dan hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan norma-norma budaya, untuk memaksimalkan efektivitas program-program tersebut. Dari beberapa program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan dan pendampingan, edukasi, penyuluhan, dan pengembangan keterampilan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan peran dan potensi kaum perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta menciptakan kesetaraan gender dan kesempatan berwirausaha.

Kesimpulan

Kesimpulan nya, penelitian ini menunjukkan dampak positif dari program-program pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan peluang kewirausahaan di Provinsi Jawa Tengah. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program-program ini dan kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan. Dengan menjawab tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian, studi ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan kewirausahaan dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat. Implikasi yang ditarik dari temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi upaya pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan mendorong kesetaraan gender serta kesempatan berwirausaha di Provinsi Jawa Tengah dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Daftar Referensi

Edi, A. S., Aristyanto, E., & Asj'ari, F. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Minuman Durian di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.

- Harsono, P. (2021). EMPOWERMENT OF WOMEN'S GROUP IN ENTREPRENEURIAL DEVELOPMENT IN CURUG SULANJANA VILLAGE: PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA CURUG SULANJANA. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(1), 60–66.
- Hayati, F. A., & Arini, R. E. (2023). Exploring the Challenges and Opportunities Faced by Women Entrepreneurs in Sukabumi District: A Qualitative Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(05), 77–86.
- Loh, J. M. I., & Dahesihsari, R. (2013). Resilience and economic empowerment: A qualitative investigation of entrepreneurial Indonesian women. *Journal of Enterprising Culture*, 21(01), 107–121.
- Melissa, E., Hamidati, A., & Hamidati, M. S. (2013). Social Media Empowerment: How Social Media Helps to Boost Women Entrepreneurship in Indonesian Urban Areas. *IAFOR Journal of Media, Communication & Film*, 1(1), 77–90. <https://doi.org/10.22492/ijmcf.1.1.06>
- Melissa, E., Hamidati, A., Saraswati, M. S., & Flor, A. G. (2013). Investigating the potentials of social media to support women entrepreneurship in Indonesian urban areas. *Proceedings of the Sixth International Conference on Information and Communications Technologies and Development: Notes-Volume 2*, 92–95.
- Nursalam, N., Sukartini, T., Mafula, D., & Priyantini, D. (2022). DREAMS Partnership: Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Upaya Promotif, Preventif dan Resilience HIV/AIDS pada Remaja Putri dan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Tulungagung. *Community Reinforcement and Development*, 1(2), 7–14.
- Raharjo, T. J., Wulansari, E., Harianingsih, H., Sudargini, Y., & Hidayati, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Organisasi pada Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 39–43.
- Rahmawati, A. (2017). Muslim Women Entrepreneurship: Gendered Subjectivities in Transnational Islamic Consumption. *Annual International Conference on Islam and Civilization (UMM-AICIC 2017)*, 51–57.
- Wahyudi, D., Hakim, N., & Elwandari, N. (2021). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION: PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI ERA NEW NORMAL. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 196–223.